



Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi FPB dan KPK pada Siswa Kelas IV SDN 1 Langkapura

Mardiana

SDN 1 Langkapura, Bandar Lampung
mardiana.mardiana@gmail.com

Abstract: *This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 40 grade students of SDN 1 Langkapura for the 2018/2019 academic year, with a total of 40 students consisting of 21 male students and 19 female students. Data collection techniques used test and non-test techniques. The results showed that students' completeness in classical learning increased from 57.5% in the pre-cycle to 70% in the first cycle and increased again to 85% in the second cycle. The data has reached the set success indicator, which is 85%. The average score of the students' formative tests increased from 58.0 in the pre-cycle stage to 69.75 in the first cycle and to 76.50 in the second cycle. These data have reached an indicator of research success, namely the average score of students ≥ 60 . The number of students who scored above the KKM has also increased. In the pre-cycle stage there were 23 students or 57.5%, increasing in the first cycle to 28 students or 70% and again experiencing an increase in the second cycle to 34 students or 85%. This data has reached an indicator of research success, namely the number of students who score above the KKM by 75%.*

Keywords: *peer tutor learning model, mathematics learning*

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Langkapura Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan Ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 57,5% pada pra siklus menjadi 70 % pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 85 % pada siklus II. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Nilai rata-rata tes formatif siswa meningkat dari 58,0 pada tahap pra siklus, menjadi 69,75 pada siklus I dan menjadi 76,50 pada siklus II. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata siswa ≥ 60 . Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga telah mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus sebanyak 23 siswa atau 57,5%, meningkat pada siklus I menjadi 28 siswa atau 70% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 34 siswa atau 85%. Data tersebut telah

menjcapai indikator keberhasilan penelitian yaitu banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 75%.

Kata kunci : model pembelajaran tutor sebaya, Pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dikatakan baik jika nilai prestasi siswa menunjukkan peningkatan. Baik tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling dominan adalah guru. Dominasi guru dalam upaya peningkatan prestasi siswa terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang variatif dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan. Akibatnya prestasi siswa tidak dapat ditingkatkan. Sebaliknya prestasi siswa dapat ditingkatkan jika ada upaya mengubah proses pembelajaran. Yakni dari proses pembelajaran yang menjenuhkan diubah menjadi proses pembelajaran yang menarik dan bahkan mungkin yang mengasikkan

Dalam mata pelajaran keseluruhan di SD tempat peneliti bekerja, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang yang nilai rata-rata kelasnya paling rendah. Betapa tidak, prestasi itu dari tahun ke tahun hanya pada kisaran 5,4 sampai 5,7. Upaya peningkatan mutunya pun masih terfokus pada upaya peningkatan prestasi pada mata pelajaran matematika. Sebagian siswa juga masih beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit. Dari kondisi tersebut di atas dapat dirasakan bahwa pelajaran matematika di SD tempat peneliti bekerja belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Yakni matematika yang dapat menjadikan siswa berpikir secara logis dan rasional, bersikap kritis, cermat, dan efisien, serta mampu memecahkan masalah sesuai dengan jenjang pendidikan di SD.

Upaya guru dalam proses pembelajaran belum mampu meningkatkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa. Lewat penelitian ini peneliti tertarik pada upaya yang dapat menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa. Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok-kelompok belajar itulah yang ingin dilakukan dalam penelitiannya untuk menciptakan kondisi belajar pada pelajaran matematika yang menyenangkan bahkan mengasikkan. Lewat pembelajaran tutor sebaya ini penelitian bertujuan ingin menepis anggapan yang keliru terhadap mata pelajaran matematika seperti tersebut di atas. Dengan dipandu tutor sebayanya, kemudian siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan FPB dan KPK. Siswa juga dituntut untuk bisa menyelesaikan soal-soal cerita yang berhubungan dengan FPB dan KPK, sesuai dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita yang benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan

mengadakan penelitian berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi FPB dan KPK Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Langkapura Tahun Pelajaran 2018/2019.”

KAJIAN TEORI

Hakikat Tutor Sebaya

Kuswaya Wihardit (dalam Djalil, 1997:3.38) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Hisyam Zaini (dalam Suyitno, 2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Menurut Miller (dalam Djalil, dkk., 1997:3.34) berpendapat bahwa “Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya.” Jan Collingwood (dalam Djalil, dkk., 1997:3.34) juga berpendapat bahwa “Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya. Menurut Zaini (dalam Suyitno, 2004:34) langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut.

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi.
4. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama
7. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara barurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Agar model pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, Miler (dalam Aria Djalil 1997:2.48) menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut.

1. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
2. Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas).

3. Misalnya : agar pelajaran matematika dapat mudah dipahami.
4. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
5. Gunakan cara yang praktis.
6. Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
7. Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
8. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
9. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
10. Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.

Pembelajaran Matematika di SD

Istilah Matematika dalam sudut pandang Nasution yang dikutip Fathani (2009:21) berasal dari Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang berarti mempelajari. Kata ini erat kaitannya dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang berarti kepandaian, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu tentang belajar. Fathani (2009:21) menyebutkan bahwa matematika adalah *queen of science* yang berarti ratunya ilmu. Dalam matematika membahas fakta-fakta, hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Dengan begitu matematika dapat menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan.

Susanto (2015:183) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Susanto juga mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Matematika dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja. Matematika memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sangat penting untuk dipelajari dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar karena merupakan ilmu dasar perlu dikuasai

Tujuan mata pelajaran matematika tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Belajar matematika merupakan syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Susanto, 2015:185). Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran yang diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Menurut Sa'diyah & Sukayati (2011:24-29), untuk merencanakan kegiatan pembelajaran matematika, guru perlu melaksanakan tugas-tugas berikut: mempelajari standar isi mata pelajaran yang akan diajarkan, merencanakan dan menyusun silabus, menyusun RPP, melaksanakan RPP, menilai pelaksanaan RPP, dan merencanakan pelaksanaan tindak lanjut. Menurut Sukahar dan Siti M. Amin (1995:2) dituliskan strategi pembelajaran matematika untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya strategi tersebut bertumpu pada dua hal sebagai berikut.

1. Optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran (guru, siswa, dan media).
2. Optimalisasi keikutsertaan seluruh sense siswa (panca indra, nalar, rasa, dan karsa).

Optimalisasi yang dikehendaki dapat dicapai dengan penerapan dan pepaduan berbagai metode secara tepat. Dalam hal ini perlu diingat bahwa tidak ada satu metode pun yang tidak memiliki kelemahan. Kreativitas guru tetap diperlukan untuk memilih metode yang cocok dengan bahan kajian dan kondisi yang dihadapinya. Suatu metode yang saat ini cocok untuk pembelajaran topik tertentu, belum tentu cocok untuk masa yang akan datang pada topik yang sama

METODE

Penelitian ini berbentuk *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindak Kelas yang terdiri dari 3 Siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari:

1. Persiapan/Perencanaan

Data tentang latar belakang atau penyebab rendahnya hasil belajar siswa digali dengan cara wawancara dengan siswa. Selain itu juga dilakukan diskusi secara terbuka dan kondusif antar guru. Data-data yang terkumpul diorganisir dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk pemecahan masalah.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Analisis dan refleksi

Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan / observasi. Hasil analisis berupa masukan akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya (Arikunto, dkk., 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Langkapura, Yang beralamat di Jl. Imam Bonjol Abdurrahman Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Bandar Lampung, 35154. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 1 Langkapura. Siswa kelas IV SDN 1 Langkapura berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa serta ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

1. Prasiklus

Kegiatan pra siklus diadakan pada tanggal 30 Agustus 2018, sebelum memberikan soal pretest guru terlebih dahulu menerangkan materi FPB dan KPK dengan menggunakan metode ceramah.

Hasil pra siklus akan dijadikan bahan pemilihan nama-nama tutor untuk setiap kelompoknya. Data hasil pretest siswa dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre Test Siswa

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	56,0
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	30
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19
6	Presentase ketuntasan belajar	52,5

2. Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 6 September 2018 sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 September 2018. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika peneliti menggunakan metode tutor sebaya.

Berikut pelaksanaan pembelajaran matematika materi FPB dan KPK dengan menerapkan metode tutor sebaya. Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan. Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan materi FPB dua bilangan kepada siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Kelompok didasarkan pada nilai siswa yang didapat pada tahap prasiklus. Pada setiap kelompok terdapat siswa yang pintar untuk dijadikan sebagai tutor sebaya. Setelah membagi kelompok guru memberikan soal lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama anggota kelompok dengan bantuan tutor siswa yang memiliki kemampuan lebih menjadi tutor bagi temannya, selama kerja kelompok berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan dilanjutkan guru memilih secara acak pada kelompok untuk mengerjakan soal lembar kerja siswa di depan kelas. Masing-masing kelompok diwakili oleh perwakilan siswa dan guru membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan soal lembar kerja siswa. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi bila merasa ada kesalahan dan guru bersama siswa membahas kembali hasil kelompok yang telah dikerjakan di depan kelas. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal evaluasi setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode tutor sebaya dapat dijabarkan dalam table sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Test Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,75
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	40
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	13
6	Presentase ketuntasan belajar	67,5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif sebesar 64,75 dengan nilai yang tertinggi 90 dan terendah 40. Jumlah siswa yang tuntas belajar 27 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dari 40 siswa. Prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 67,5 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

3. Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 September 2018 sedangkan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 September 2018. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika siklus II peneliti menggunakan metode tutor sebaya dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di revisi berdasarkan hasil pada siklus I. Berikut pelaksanaan pembelajaran matematika materi FPB dan KPK dengan menerapkan metode tutor sebaya. Pada awal pelaksanaan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan. Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan materi menentukan KPK dua bilangan kepada siswa. Setelah menerangkan guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai cara menentukan KPK dua bilangan. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen. Kelompok didasarkan pada nilai siswa yang didapat pada tahap prasiklus. Pada setiap kelompok terdapat siswa yang pintar untuk dijadikan sebagai tutor sebaya.

Setelah membagi kelompok guru memberikan soal lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama anggota kelompok dengan bantuan tutor siswa yang memiliki kemampuan lebih menjadi tutor bagi temannya, selama kerja kelompok berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan dilanjutkan guru memilih secara acak pada kelompok untuk mengerjakan soal lembar kerja siswa di depan kelas. Masing-masing kelompok diwakili oleh perwakilan

siswa dan guru membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan soal lembar kerja siswa. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi bila merasa ada kesalahan dan guru bersama siswa membahas kembali hasil kelompok yang telah dikerjakan didepan kelas.

Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal evaluasi setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan doa. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode tutor sebaya dapat dijabarkan dalam table sebagai berikut

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,75
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	50
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	8
6	Presentase ketuntasan belajar	80%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,75 dengan nilai yang tertinggi 100 dan terendah 50. Dari Total Jumlah siswa sebanyak 40 siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80 %. dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 80% maka indikator penelitian telah terpenuhi.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB dan KPK siswa kelas IV SDN 1 Langkapura Bandar Lampung. Kesimpulan ini didasarkan pada data:

1. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 52,5% pada pra siklus menjadi 67,5 % pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 80 % pada siklus II. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.
2. Nilai rata-rata tes formatif siswa meningkat dari 56,0 pada tahap pra siklus, menjadi 64,75 pada siklus I dan menjadi 75,75 pada siklus II. Data tersebut telah mencapai indicator keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata siswa ≥ 60
3. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga telah mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus sebanyak 21 siswa atau 52,5%, meningkat pada siklus I menjadi 27 siswa atau 67,5% dan kembali

mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 80%. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 75%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini; Supardjo; dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djalil Aria dkk. (1997). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta : Depdikbud.
- Fathani, Abdul Halim. (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar S1 Program Studi Pendidikan Matematika*. Semarang: UNNES.
- Sukahar dan Amin, Siti M. (1995). *Matematika 6 Mari Berhitung. Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wihardit Kuswaya. (1997). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.